

Efektivitas Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Hermon Timika

A. Rasul^{1*}, Subhanudin², Ruben Sonda Densemina³, Yunita Wabdaron⁴, Habibi Sutirta⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Hermon Timika

⁵ Program Studi Pendidikan Jasmani STKIP Hermon Timika

Email: arasulmtkaunm@gmail.com¹, Subhanudin9350@gmail.com²

Abstrak

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh guru atau dosen matematika dengan mahasiswanya, yang berupaya mengembangkan dan meningkatkan kemampuan matematis mahasiswa, potensi dan bakat mahasiswa agar tercipta interaksi yang optimal antara dosen dan mahasiswa, serta antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain dalam mempelajari matematika. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian *quasi eksperimen*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan sampel dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Sementara untuk uji perbedaan rata-rata digunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney* dengan hasil pengujian yaitu terdapat perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian untuk rata-rata, varian dan rentang dari kelas eksperimen yaitu 87.57 ; 196.14 dan 40. Sedangkan rata-rata, varian dan rentang dari kelas kontrol yaitu 79.29 ; 335.513 dan 60. Dari sini terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dan varian serta rentang dari kelas eksperimen lebih kecil daripada kelas kontrol, disini berarti kelas eksperimen lebih homogen daripada kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman matematis mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), lebih efektif dari pada mahasiswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM).

Kata kunci: *Lembar Kerja Mahasiswa, Kemampuan Pemahaman, Kemampuan Matematis*

Abstrak

Mathematics learning is a process or activity carried out by mathematics teachers or lecturers with their students, which seeks to develop and improve students' mathematical abilities, potential and talents of students in order to create optimal interaction between lecturers and students, as well as between one student and another student in study math. This research is a quasi-experimental research. The sampling technique used was purposive sampling with a sample of two classes, namely the experimental class and the control class. Data analysis was carried out quantitatively. Meanwhile, for the average difference test, the Mann-Whitney non-parametric test was used with the test results that there were differences in results between the experimental class and the control class, then for the average, variance and range of the experimental class, namely 87.57; 196.14 and 40. Meanwhile, the average, variance and range of the control class were 79.29; 335,513 and 60. From this it can be seen that the average of the experimental class is higher than the control class, and the variance and range of the experimental class is smaller than the control class, here means that the experimental class is more homogeneous than the control class so it can be concluded that the students' mathematical understanding ability learning using Student Worksheets (LKM), is more effective than students who learn without using Student Worksheets (LKM).

Keywords: *Student Worksheet, Understanding Ability, Mathematical Ability Article.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh guru atau dosen matematika dengan mahasiswanya, yang berupaya mengembangkan dan meningkatkan kemampuan matematis mahasiswa, potensi dan bakat mahasiswa agar tercipta interaksi yang optimal antara dosen dan mahasiswa, serta antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain dalam mempelajari matematika.

Pada saat proses pembelajaran atau perkuliahan, selalu ada kendala yang dihadapi oleh dosen, salah satunya mahasiswa masih kurang aktif dalam mengikuti perkuliahan. Berdasarkan hasil refleksi terhadap perkuliahan selama ini, yang sering terjadi permasalahannya adalah mahasiswa kurang memahami konsep-konsep materi yang diberikan oleh dosen, sehingga saat diberikan suatu permasalahan pada saat latihan, mahasiswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya pada saat perkuliahan kurang terdapatnya interaksi antara dosen dan mahasiswa sehingga membuat mahasiswa menjadi kurang aktif. Kemudian proses pembelajaran yang monoton yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, sehingga mahasiswa merasa jenuh dan bosan. Perasaan jenuh dan bosan ini yang membuat mahasiswa jadi tidak termotivasi saat mengikuti perkuliahan, sehingga konsep-konsep materi yang disampaikan oleh dosen juga tidak dipahami dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu upaya agar perkuliahan ini menjadi lebih menarik dan mahasiswa tidak menjadi jenuh.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu melakukan inovasi pembelajaran, yaitu salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Mahasiswa (LKM). Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) ini berisi materi, kegiatan mahasiswa dan tugas-tugas mandiri mahasiswa. Pada kegiatan mahasiswa ini diberikan petunjuk-petunjuk atau panduan bagi mahasiswa dalam penyelesaian permasalahan yang diberikan, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) pada saat perkuliahan, dapat membuat mahasiswa lebih aktif dan termotivasi saat menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hal ini dikarenakan, Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan bahan ajar lain, salah satu kelebihan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yaitu isi Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) telah merangkum dari beberapa sumber yang disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh mahasiswa (Sinaga & Sebayang, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Febriani, 2016) dengan pemanfaatan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) pada saat perkuliahan dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa hingga 89%. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh (Prastiti, Mairing, Handayani, & Pendidikan, 2017), dengan penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) pada saat perkuliahan dapat membantu mahasiswa lebih mudah dalam memahami konsep-konsep materi yang diberikan. Disamping itu, penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) pada saat perkuliahan diduga juga dapat meningkatkan kemampuan matematis mahasiswa program studi pendidikan, salah satunya yaitu kemampuan pemahaman matematis mahasiswa yang berada pada program studi pendidikan matematika.

Kemampuan pemahaman matematis adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada mahasiswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman mahasiswa dapat lebih mengerti akan konsep materi perkuliahan itu sendiri (Karim & Nurrahmah, 2018). Pemahaman matematis sebagai suatu tujuan, dapat dimaknai berupa suatu kemampuan memahami konsep, membedakan sejumlah konsep-konsep yang saling terpisah, serta kemampuan melakukan perhitungan secara bermakna pada situasi atau permasalahan-permasalahan yang lebih luas (Syarifah, 2017). Pemahaman matematis merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan persoalan maupun masalah dalam matematika (Karim & Nurrahmah, 2018). Dengan memahami konsep matematis, mahasiswa mampu mengkonstruksi makna dan maksud tujuan dari pembelajaran tersebut (Nurfajriyanti & Pradipta, 2021). Pentingnya kemampuan pemahaman matematis yang harus dimiliki oleh mahasiswa, merupakan landasan penting dalam memahami konsep materi yang diberikan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun dalam dunia nyata. Namun, apabila kemampuan pemahaman mahasiswa ada yang masih rendah, maka jangan dianggap sebagai hal yang biasa dan dibiarkan begitu saja, tetapi perlu dikaji ulang apa yang menjadi penyebabnya. Karena hal ini dapat menyebabkan dampak pada kemampuan matematis lainnya, begitu juga dengan kehidupan nyatanya (Sarwoedi, Marinka, Febriani, & Wirne, 2018).

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi dosen, dan para peneliti lainnya karena dengan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dapat membantu dosen untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis siswa dalam menilai kemampuan kognitif mahasiswa. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka

tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis mahasiswa yang mengambil matakuliah Statistika Dasar, sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar dari mahasiswa tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menuntut angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Disebut eksperimen semu karena pada jenis penelitian ini banyak variabel yang tidak bisa dikontrol (Payadnya & Jayantika, 2018). Pada *quasi eksperimen*, peneliti menerima keadaan subjek seadanya, hal tersebut dikarenakan jika dilakukan lagi pengelompokan secara acak maka akan menyebabkan kekacauan jadwal matakuliah yang telah dijadwalkan. Desain penelitian untuk kemampuan pemahaman matematis adalah *posttest only control group design*, yang digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Design Penelitian

	Grup	Variabel Terikat	Posttest
R	Kelas Eksperimen	X	T2
R	Kelas Kontrol	--	T2

Sumber: (Payadnya & Jayantika, 2018)

Adapun populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika yang mengikuti matakuliah Statistika Dasar pada salah satu perguruan tinggi swasta di kabupaten mimika propinsi papua. Selanjutnya, dipilih dua kelas secara acak dengan cara mengundi untuk dijadikan sampel penelitian. Satu dari dua kelas tersebut dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lainnya dijadikan sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Siyoto & Sodik, 2015). Berdasarkan berbagai pertimbangan diperoleh kelas C1 sebagai kelas kontrol dan kelas C2 sebagai kelas eksperimen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes, hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis mahasiswa pada program studi pendidikan matematika. Instrumen tes kemampuan pemahaman matematis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang terdiri dari lima soal dalam bentuk uraian. Selanjutnya instrumen ini divalidasi oleh para pakar dan diuji coba ke mahasiswa yang telah mengikuti matakuliah Statistika Dasar. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis data kuantitatif, yaitu data hasil tes kemampuan pemahaman matematis mahasiswa pada program studi pendidikan matematika, yang kemudian diujikan secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektifan penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) terhadap kemampuan matematis mahasiswa program studi pendidikan matematika pada mata kuliah Statistika Dasar. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dipaparkan berdasarkan faktor-faktor yang diamati dan ditemukan pada saat penelitian dilakukan. Berikut secara rinci data hasil tes kemampuan pemahaman matematis mahasiswa program studi pendidikan matematika. Berikut disajikan hasil deskripsi, uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan rata-rata hasil *post-test*. Analisis uji perbedaan rata-rata hasil *post-test* bertujuan untuk memperlihatkan adanya perbedaan atau tidak secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman matematis mahasiswa antara kelas eksperimen dan kontrol.

1. Deskripsi Hasil Pengolahan Data

Data diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini berupa hasil *post-test* kemampuan pemahaman matematis mahasiswa. Melalui penelitian ini akan dikaji sejauh mana Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis mahasiswa. Untuk melihat peningkatan kemampuan pemahaman matematis ini dapat diketahui dengan membandingkan hasil pencapaian yang diperoleh oleh mahasiswa kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberikan perlakuan

yang berbeda. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu memberikan bahan ajar berupa Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran biasa.

Berikut disajikan statistik deskriptif hasil post-test kemampuan pemahaman matematis mahasiswa pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 2. Data statistik deskriptif hasil post-test kemampuan pemahaman matematis

Kelas	N	x_{\min}	x_{\max}	\bar{x}	S	C^2
Eksperimen	35	60	100	87.57	14.005	196,14
Kontrol	35	40	100	79.29	18.317	335.513

Setelah diterapkan penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) pada saat pembelajaran di kelas eksperimen diperoleh hasil rata-rata post-test kemampuan pemahaman pada kelas eksperimen adalah 87,57 dengan simpangan bakunya 14,005 atau variannya 196,14. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata post-test kemampuan pemahaman adalah 79,29 dengan simpangan bakunya 18,317 atau variannya 335,513. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi 8,28 daripada kelas kontrol dan varian pada kelas eksperimen juga lebih kecil daripada varian kelas kontrol yang berarti datanya lebih homogen atau lebih seragam. Begitu juga besaran rentang dari kelas eksperimen yang lebih kecil daripada rentang dari kelas kontrol.

2. Uji Normalitas

Pengujian kenormalan distribusi pada kelas eksperimen dan kontrol digunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Z* melalui SPSS 16. Bentuk hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut:

Jika sig. (signifikan) $< \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika sig. (signifikan) $> \alpha$, maka H_0 diterima.

Hasil rangkuman uji normalitas post-test kemampuan pemahaman matematis disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas Post-test kemampuan pemahaman

Aspek Kemampuan	Kelas	Kolmogorov- Smirnov Z		Kesimpulan	Keterangan
		Statistic	Sig.		
Pemahaman	Eksperimen	0,298	0,000	Tolak H_0	Tidak Normal
Matematis	Kontrol	0,378	0,000	Tolak H_0	Tidak Normal

Dari tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan hasil *post-test* kemampuan pemahaman matematis mahasiswa kelas eksperimen dan kontrol, memiliki nilai signifikan yang lebih kecil daripada nilai taraf signifikansinya $\alpha = 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak. Artinya secara signifikan sebaran rata hasil *post-test* kemampuan pemahaman matematis mahasiswa baik pada kelas eksperimen maupun kontrol tidak berdistribusi normal. Karena kedua kelas tidak berdistribusi normal, maka untuk uji perbedaan rata-rata kedua kelas dilanjutkan dengan uji *non-parametrik Mann-Whitney*.

3. Uji perbedaan rata-rata

Uji perbedaan rata-rata bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.

Pengujian hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Kemampuan pemahaman matematis mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) sama dengan mahasiswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM).

H_1 : Kemampuan pemahaman matematis mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) tidak sama dengan daripada mahasiswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM).

Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_{kpe} = \mu_{kpk}$$

$$H_1 : \mu_{kpe} \neq \mu_{kpk}$$

Keterangan:

μ_{kpe} : rata-rata kemampuan pemahaman matematis kelas eksperimen

μ_{kpk} : rata-rata kemampuan pemahaman matematis kelas control

Adapun kriteria pengujian satu arah yaitu: tolak H_0 jika p -value (signifikan) (1 -tailed = $\frac{1}{2}$ (2-tailed)) $< \alpha =$

0,05 (Mufarrikoh, 2019). Rangkuman hasil perhitungan ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Data Hasil Uji Perbedaan Rata-rata Skor *Post-test*

Aspek Kemampuan	Kelas	Asymp.Sig (2-tailed)	Kesimpulan	Keterangan
Pemahaman Matematis	Eksperimen	0.016	Tolak H_0	Tidak Normal
	Kontrol			Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,016, artinya (1 -tailed = $\frac{1}{2}$ (2-tailed)) = 0,008 $<$ 0,05, sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan kemampuan pemahaman matematis antara mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dengan mahasiswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM). Kemudian dengan memperhatikan hasil-hasil sebelumnya yang ada pada kedua kelas tersebut yaitu rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 87,57 dan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 79,29. Hal ini berarti rata-rata nilai hasil kemampuan pemahaman matematis mahasiswa dikelas yang menggunakan LKM lebih tinggi 8,28 daripada kelas yang tidak menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM). Simpangan baku dan varian untuk kelas eksperimen adalah 14,005 dan 196,14. Simpangan baku dan varian untuk kelas kontrol adalah 18,317 dan 335,513. Sehingga terlihat bahwa varian pada kelas yang menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) juga lebih kecil daripada varian kelas yang tidak menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), ini artinya kemampuan pemahaman matematis mahasiswa dikelas yang menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) lebih homogen atau lebih merata dibandingkan kemampuan pemahaman matematis mahasiswa dikelas yang tidak menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM). Berikutnya untuk rentang nilai dari kelas eksperimen yaitu sebesar 40 dan kelas kontrol sebesar 60, juga menyatakan bahwa keseragaman nilai pada kelas yang menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) lebih tinggi daripada kelas yang tidak menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM). Sehingga dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa secara signifikan kemampuan pemahaman matematis mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) lebih efektif daripada mahasiswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM).

Secara umum perkuliahan Statistika Dasar dengan menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu terlihat dari hasil uji yang telah dilakukan, yaitu secara signifikan penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) efektif terhadap kemampuan pemahaman matematis mahasiswa. Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) ini berupa bahan ajar pada matakuliah Statistika Dasar semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) ini disusun sedemikian rupa, dan berisi materi, kegiatan mahasiswa dan tugas mandiri untuk mahasiswa. Pada Lembar Kegiatan Mahasiswa dipaparkan secara rinci langkah-langkah penyelesaian permasalahan atau soal yang diberikan dengan panduan. Dengan tujuan untuk mengkonstruksi pemahaman mahasiswa terhadap permasalahan atau soal yang diberikan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Purnamawati, Ertikanto, & Suyatna, 2017) bahwa Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) efektif digunakan dalam pembelajaran dan dapat melatih proses berpikir kreatif dan kritis sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

Perkuliahan diawali dosen dengan membagikan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) kepada mahasiswa, kemudian menjelaskan materi perkuliahan kepada mahasiswa via Zoom dan dilanjutkan tanya jawab dengan mahasiswa. Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) ini digunakan sebagai panduan untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan oleh mahasiswa. Pada saat ini perkuliahan masih dilakukan *via Zoom* mengingat situasi dan kondisi pandemi Covid-19 yang belum memungkinkan untuk mengadakan perkuliahan tatap muka secara langsung, pada kegiatan tersebut peneliti telah menyusun langkah-langkah penyelesaiannya sehingga memudahkan

mahasiswa untuk menyelesaikan setiap kegiatan yang diberikan serta untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap soal-soal yang diberikan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas untuk melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa jika tidak diberikan langkah-langkah penyelesaiannya. Pada pertemuan pertama, mahasiswa terlihat antusias menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) ini, hal ini disebabkan penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) ini sangat membantu mereka untuk memahami dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Karena salah satu kelebihan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yaitu isi Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) telah merangkum dari beberapa sumber yang disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh mahasiswa (Sinaga & Sebayang, 2018).

Manfaat lain yang dirasakan oleh mahasiswa saat menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) ini yaitu mahasiswa mampu mengatasi keterbatasannya dalam memperoleh pengalaman belajar. Kemudian dengan menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) ini membuat adanya interaksi atau terjalannya komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya. Hal ini terlihat pada saat mahasiswa aktif bertanya melalui *WhatsApp Group* terkait setiap langkah-langkah atau soal-soal yang diberikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani yaitu pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa hingga 89% (Febriani, 2016). Sehingga dengan demikian dapat menumbuhkan motivasi dari mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan Statistika Dasar.

Penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) pada saat perkuliahan juga memberikan manfaat yang tak kalah pentingnya bagi mahasiswa yaitu dapat menumbuhkan pemahaman konsep mahasiswa pada materi yang diberikan. Dibandingkan dengan kelas kontrolnya, pada saat mengerjakan latihan maupun tugas, mahasiswa pada kelas eksperimen lebih memahami tugas-tugas yang diberikan daripada kelas kontrol. Ini terlihat dari hasil latihan maupun tugas yang dikerjakan pada kedua kelas tersebut. Berdasarkan manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa mengenai penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) pada saat perkuliahan, hal ini juga merupakan suatu keunggulan dari Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yaitu (a) mengaktifkan mahasiswa dalam proses belajar mengajar, (b) membantu mahasiswa dalam mengembangkan konsep belajar, (c) melatih mahasiswa untuk menemukan dan mengembangkan proses belajar mengajar, (d) membantu dosen dalam menyusun pelajaran, (e) sebagai pedoman dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, (f) membantu mahasiswa memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar, (g) membantu mahasiswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis (Pasandaran, Kartika, & Masni, 2013). Dengan keunggulan yang dimiliki oleh Lembar Kerja Mahasiswa (LKM).

SIMPULAN

Penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) pada saat perkuliahan juga memberikan manfaat yang tak kalah pentingnya bagi mahasiswa yaitu dapat menumbuhkan pemahaman konsep mahasiswa pada materi yang diberikan. Dibandingkan dengan kelas kontrolnya, pada saat mengerjakan latihan maupun tugas, mahasiswa pada kelas eksperimen lebih memahami tugas-tugas yang diberikan daripada kelas kontrol. Ini terlihat dari hasil latihan maupun tugas yang dikerjakan pada kedua kelas tersebut. Berdasarkan manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa mengenai penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) pada saat perkuliahan, Berdasarkan hasil uji data penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) terhadap kemampuan pemahaman mahasiswa lebih efektif dibandingkan dengan kemampuan pemahaman mahasiswa yang tidak menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, M. (2016). Pemanfaatan Lembar Kerja Mahasiswa Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa: Studi Penerapan Lesson Study Pada Mata Kuliah Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 203. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v16i2.4482
- Karim, A., & Nurrahmah, A. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Bilangan. *Jurnal Analisa*, 4(1), 179—187. <https://doi.org/10.15575/ja.v4i1.2101>
- Mufarrikoh, Z. (2019). *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

- Nurfajriyanti, I., & Pradipta, T. R. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2594—2603. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.797>
- Pasandaran, R., Kartika, D. M. R., & Masni, E. D. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Pada Pembuktian Dalil-Dalil Segitiga. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Cokroaminoto Palopo*, 3, 147– 153.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prastiti, T. D., Mairing, J. P., Handayani, E. P., & Pendidikan, S. (2017). *Tri Dyah Prastiti*. 7(1).
- Purnamawati, D., Ertikanto, C., & Suyatna, A. (2017). Keefektifan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(2), 209—219. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v6i2.2070>
- Sarwoedi, Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 171—176. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/7521>.
- Sinaga, E. K., & Sebayang, N. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (Lkm) Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing (Guided Discovery Learning) Pada Materi Matriks Mahasiswa Program Studi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan Dan Sipil*, 14(2), 22–28.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Syarifah, L. L. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 57–71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2031>